

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran sosial melalui komunikasi interpersonal sebagai arena utama interaksi sosial. Khususnya, antara orang tua dan anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan individu. Interaksi sosial tidak dapat terjadi tanpa adanya komunikasi yang memadai, karena komunikasi adalah medium yang memungkinkan pertukaran pesan, gagasan, dan perasaan antarindividu. Melalui komunikasi, manusia dapat memengaruhi lingkungan sosial mereka dan membangun kehidupan sosial yang lebih baik. Dalam konteks keluarga, komunikasi berfungsi untuk memperkuat hubungan antar anggota keluarga, dan kualitas komunikasi yang buruk dapat merusak keutuhan serta keharmonisan keluarga. Orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan nilai agama, moral, dan sosial kepada anak-anak mereka, sehingga komunikasi yang efektif menjadi esensial dalam proses tersebut.

Berdasarkan Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), merupakan survei pertama mengenai kesehatan mental remaja di Indonesia. Selain itu, satu dari dua puluh remaja mengalami gangguan mental yang signifikan dalam periode satu tahun terakhir. Jumlah tersebut mencerminkan sekitar 15,5 juta remaja yang terkena kesehatan mental, serta 2,45 juta remaja dengan gangguan mental yang terdiagnosis berdasarkan Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Edisi Kelima (DSM-5). Dalam konteks ini, peran komunikasi antara orang tua dan anak penting sekali, terutama menghindari gangguan kesehatan mental pada remaja dan mahasiswa.

Remaja dan mahasiswa yang tidak mendapatkan dukungan komunikasi yang baik dari orang tua berisiko lebih tinggi mengalami masalah psikologis seperti stres, depresi, dan bahkan

bunuh diri. Dalam banyak kasus, mahasiswa merasa terisolasi dan kesulitan berbagi masalah mereka dengan orang tua, terutama yang berkaitan dengan tekanan akademis. Oleh karena itu, komunikasi terbuka antara orang tua dan anak diperlukan untuk menjaga stabilitas mental anak.

Penelitian sebelumnya oleh Cahyanti (2020) mengenai "Peran Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja" menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak memahami pentingnya komunikasi dengan anak. Kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti stres, depresi, dan pergaulan bebas. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini tujuannya untuk mengetahui lebih jauh tentang seberapa kuat pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesehatan mental mahasiswa, khususnya di Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh signifikan pola komunikasi orang tua terhadap kesehatan mental mahasiswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menentukan seberapa signifikan pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kesehatan mental mahasiswa, khususnya mahasiswa UMM

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini mampu dijadikan referensi yang penting untuk penelitian lanjut mengenai pengaruh komunikasi keluarga terhadap kesehatan mental.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan pemahaman pada pembaca tentang signifikansi komunikasi orang tua untuk upaya menjaga kesehatan mental mahasiswa.